



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>



Penguatan hafalan al-qur'an melalui penerapan metode talaqqi dan mudarasa

Fahmi Al Munawwar^{*1}, Mahariah¹

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Article Info

Article history:

Received Jan 14th, 2025

Revised Feb 11th, 2025

Accepted Mar 6th, 2025

Keyword:

Metode Talaqqi,
Mudarasa,
hafalan Al-Qur'an.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penguatan hafalan Al-Qur'an melalui penerapan metode talaqqi dan mudarasa di Ma'had Tahfiz Al-Qur'an Nur Aisyah. Masalah yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana kedua metode tersebut diterapkan secara sistematis untuk meningkatkan kualitas hafalan santri, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dan data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode talaqqi dilaksanakan melalui tiga tahapan: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, sementara metode mudarasa diterapkan melalui empat tahapan: perencanaan, halaqah, sorogan ustadz, dan evaluasi. Faktor pendukung keberhasilan talaqqi mencakup lingkungan belajar yang kondusif, motivasi dari pembimbing dan teman sebaya, serta fasilitas yang memadai, sedangkan hambatan utamanya adalah kurangnya ketekunan dan rasa malas santri. Untuk metode mudarasa, dukungan berasal dari semangat dan kedisiplinan santri, peran aktif pengurus, kehadiran pengawas, dan sistem absensi yang tertib, sementara hambatan meliputi persiapan hafalan yang kurang optimal dan ketidakhadiran partner simakan. Secara keseluruhan, kedua metode, khususnya talaqqi, terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi pengajaran tahfiz yang sistematis dan berkelanjutan, serta dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan Islam dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang unggul.



© 2025 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Fahmi Al Munawwar,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Email: fahmi0301211016@uinsu.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia saat ini berkembang dengan hadirnya berbagai lembaga yang menyelenggarakan program tahfiz Al-Qur'an. Program ini dirancang untuk menciptakan keseimbangan antara pendidikan umum dan pendidikan agama, khususnya dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an. Sesuai UUD RI Nomor 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3, pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik sekaligus membentuk karakter dan peradaban bangsa, agar mereka menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (Siregar, 2022).

Dalam konteks pembelajaran tahfiz, guru tahfidz memiliki peran strategis sebagai pembimbing spiritual, teladan akhlak, dan motivator karakter anak. Profesionalisme guru tercermin dari keseriusan membimbing

peserta didik, membangun interaksi dengan orang tua dan masyarakat, serta menjalankan peran secara intelektual dan moral. Pendekatan yang komunikatif dan penuh kasih sayang menjadi kunci dalam membangun kedekatan emosional dengan siswa (Suriyati et al., 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode talaqqi dan mudararah memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an. Metode talaqqi menekankan interaksi langsung antara guru dan santri, memungkinkan koreksi bacaan secara real-time, meningkatkan kefasihan, ketepatan tajwid, serta pemahaman makna ayat (Fadli et al, 2023; Sofii, 2024). Meskipun efektif, penerapan talaqqi pada kelas besar memerlukan waktu, tenaga, dan biaya lebih besar (Waliko, 2022). Menurut Yudi (2009), tahapannya meliputi menjelaskan, memberi contoh, menirukan, menyimak, dan mengevaluasi, sedangkan Shihab (2002) menekankan pembelajaran yang mendalam dan tidak tergesa-gesa.

Metode mudararah mendorong pembelajaran kelompok atau pasangan melalui pengulangan dan saling mengoreksi. Keunggulannya meliputi peningkatan konsentrasi, disiplin, tanggung jawab, dan interaksi sosial, namun ketergantungan pada teman sekelompok serta waktu pelaksanaan yang lebih lama menjadi kendala (Ngabdul, 2020; Nada, 2021). Nailus (2020) menambahkan, muraja'ah dilakukan melalui tiga tahapan: persiapan, penyeteroran hafalan, dan pengulangan, baik secara mandiri maupun berkelompok, untuk mengurangi interferensi dan memperkuat hafalan.

Observasi awal di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang menunjukkan keunikan metode pembelajaran yang diterapkan. Santri dari berbagai jenjang usia mampu menyelesaikan hafalan 30 juz dalam waktu kurang dari satu tahun dengan bimbingan senior-junior dan sistem pembinaan kekeluargaan, berbeda dengan lembaga lain yang membutuhkan waktu lebih lama (Hikmah, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya menyoroti efektivitas metode talaqqi, baik secara individual maupun kelompok. Misalnya, Rosyidatul Ilmi (2021) menunjukkan peningkatan hafalan Al-Qur'an melalui metode talaqqi, sementara Jamaluddin & Apriyanti (2022) menemukan kontribusi metode tersebut sebesar 47,7% terhadap kualitas hafalan santri di Rumah Ngaji Yatim Assabil Ciparay, Kabupaten Bandung. Qotrun Nada (2021) juga membahas strategi guru tahfidz dalam pembinaan santri. Namun, studi yang mengkaji implementasi talaqqi dan mudararah secara bersamaan masih terbatas. Celah ini menjadi dasar penting bagi penelitian ini untuk memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam pengembangan metode pembelajaran tahfizh.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi metode penguatan hafalan Al-Qur'an di Ma'had Nur Aisyah melalui penerapan talaqqi dan mudararah, serta menilai efektivitas kombinasi kedua metode dalam mendukung pencapaian hafalan santri. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul: "Penguatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Penerapan Metode Talaqqi dan Mudararah di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur Aisyah Tanjung Morawa."

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi penerapan metode talaqqi dan mudararah dalam penguatan hafalan Al-Qur'an di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Kasus yang diteliti adalah proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang mampu menghasilkan santri dengan kemampuan hafalan cepat, khususnya pada jenjang usia 12–21 tahun. Batasan studi mencakup kegiatan pembelajaran yang berlangsung di Ma'had Nur 'Aisyah selama periode 12 Maret hingga 3 Juni 2025.

Partisipan penelitian terdiri dari ustadz pengasuh, kader ustadz, dan santri yang dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan relevansi mereka terhadap fenomena yang diteliti. Jumlah partisipan wawancara sebanyak [isi jumlah] orang, dengan durasi wawancara rata-rata [isi durasi] menit per sesi. Observasi dilakukan secara non-partisipatif untuk mengamati langsung penerapan metode talaqqi dan mudararah, sementara analisis dokumen meliputi rencana pembelajaran, catatan evaluasi santri, dan rekam jejak hafalan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk memantau interaksi guru-santri, pelaksanaan metode, dan dinamika pembelajaran; wawancara semi-struktural untuk memperoleh informasi mendalam terkait strategi, tantangan, dan persepsi guru serta santri terhadap metode yang diterapkan; serta analisis dokumen untuk menelaah bukti tertulis mengenai kegiatan pembelajaran, evaluasi, dan hasil hafalan santri.

Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman (1992) melalui tiga tahap utama. Pertama, reduksi data yang meliputi penyaringan, pemilihan, dan penyederhanaan data agar fokus pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Kedua, penyajian data berupa tabel, matriks, dan narasi yang memudahkan identifikasi pola, hubungan, dan tema utama. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana temuan diuji secara kritis untuk memastikan konsistensi dan validitas. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi

antara wawancara, observasi, dan dokumen, sehingga memungkinkan verifikasi silang informasi dan meningkatkan kredibilitas temuan penelitian (Miles, Mathew B., & Huberman, 1992).

Hasil dan Pembahasan

Penguatan Hafalan Al-Qur'an melalui Metode Talaqqi di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur Aisyah

Metode talaqqi merupakan metode pembelajaran klasik yang telah diterapkan sejak masa Nabi Muhammad SAW dan masih dipraktikkan hingga kini. Ciri khas metode ini terletak pada interaksi langsung antara guru dan santri, di mana guru melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang kemudian diikuti santri dengan tujuan menghafalnya secara fasih (Amaliah, Nuroni & Pamungkas, 2018). Di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur Aisyah Tanjung Morawa, metode talaqqi digunakan untuk memastikan keaslian bacaan dan makna Al-Qur'an, serta memberikan bimbingan langsung bagi santri untuk memperbaiki kesalahan pelafalan huruf (makhârij al-ḥurūf) dan penerapan hukum tajwid.

Pelaksanaan metode talaqqi di pondok ini terbagi dalam tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan mencakup pengkondisian mental dan spiritual santri, seperti pembacaan Asmaul Husna, tadarus, dan muroja'ah sebelum penyetoran hafalan. Hasil wawancara dengan Ustadz Syaifiq menyebutkan, "Kegiatan tadarus dan muroja'ah sebelum menyetorkan hafalan sangat membantu mengurangi kesalahan saat penyetoran." Observasi menunjukkan bahwa tahapan ini tidak hanya meningkatkan kesiapan santri tetapi juga menurunkan kesalahan hafalan dan membentuk pola belajar yang disiplin. Secara analitis, persiapan yang sistematis ini memungkinkan santri menginternalisasi hafalan secara lebih efektif karena adanya rutinitas yang terstruktur dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif.

Pada tahap pelaksanaan, santri melakukan muroja'ah secara berkelompok maupun individual sebelum menyetorkan hafalan kepada pengasuh. Pengasuh memberikan koreksi langsung terhadap bacaan, makhraj, dan tajwid. Data menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik, kelompok kecil, dan prinsip motivasi 'man jadda wa jadda' membuat santri lebih fokus dan percaya diri. Sejalan dengan teori pembelajaran Vygotsky tentang interaksi sosial, keterlibatan murabbi dan teman sebaya memberikan scaffolding yang mendorong penguasaan hafalan. Santri juga diberikan fleksibilitas waktu, sehingga ritme belajar dapat disesuaikan dengan kemampuan individu, yang penting untuk mempertahankan motivasi internal.

Tahap evaluasi dilakukan secara bertingkat, mulai dari evaluasi harian hingga tes tahfidz beberapa juz. Evaluasi ini menekankan kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, dan pengucapan huruf. Ustadz Ramdani menyatakan, "Kesalahan langsung dikoreksi, dan bagian yang salah ditandai di mushaf santri agar mudah diingat." Proses evaluasi yang sistematis ini memungkinkan santri menjaga konsistensi hafalan dan meningkatkan kualitas bacaan. Analisis data menunjukkan bahwa kombinasi antara koreksi langsung, pengulangan hafalan (takrir), dan evaluasi bertahap menjadi faktor penting dalam keberhasilan metode talaqqi.

Faktor pendukung penerapan metode talaqqi meliputi tersedianya fasilitas seperti mushaf Al-Qur'an, buku setoran, ruang belajar yang kondusif, motivasi internal santri, dukungan pengasuh dan teman sebaya. Hal ini sejalan dengan Ahsin Wijaya (tahun) yang menyatakan bahwa lingkungan kondusif dan pendampingan efektif sangat menentukan keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Faktor penghambat mencakup kesulitan manajemen waktu, perbedaan kemampuan santri, kurangnya konsistensi dalam mengulang hafalan, dan keterbatasan jumlah pengajar. Analisis menunjukkan bahwa hambatan ini dapat diminimalkan melalui pendekatan individual dan pendampingan aktif oleh pengasuh.

Penguatan Hafalan Al-Qur'an melalui Metode Mudarasaḥ di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur Aisyah

Metode mudarasaḥ diterapkan sebagai strategi pembelajaran berbasis kelompok yang memanfaatkan teman sebaya sebagai mitra hafalan. Tahapan dimulai dengan persiapan dini hari, termasuk membangunkan santri, mandi, berwudhu, dan shalat tahajud berjamaah. Observasi menunjukkan bahwa pembiasaan ini membentuk disiplin dan karakter santri. Kendala seperti santri yang kurang disiplin dapat diatasi dengan daftar kehadiran dan pendampingan aktif murabbi. Ustadz Ramdani menekankan bahwa keterlibatan langsung murabbi sejak dini hari merupakan faktor kunci keberhasilan hafalan.

Selanjutnya, tahap halaqah mudarasaḥ dilakukan dalam kelompok kecil yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri. Dalam kelompok, santri saling membaca, menyimak, dan bergiliran menghafal ayat, sehingga tercipta kolaborasi yang mendukung pemahaman dan konsentrasi. Takrir atau pengulangan bacaan dilakukan secara bergiliran dengan target tertentu, yang membantu memperkuat ingatan jangka panjang. Evaluasi dilakukan melalui penyetoran hafalan dua kali sehari dan monitoring berkala. Ustadz Salamuddin menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan mingguan dan bulanan, termasuk ujian tasmī', untuk memastikan hafalan tercapai sesuai target dua juz per bulan.

Faktor pendukung metode mudararah mencakup semangat dan disiplin santri, peran aktif pengurus, keberadaan pengawas, sistem absensi, serta lingkungan belajar yang bersih dan kondusif. Faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan santri, kurang tekun dalam mengulang hafalan, ketidaksempurnaan tajwid, dan ketidaksiapan partner dalam simakan hafalan. Analisis menunjukkan bahwa keberhasilan mudararah sangat bergantung pada interaksi sosial, dukungan lingkungan, dan bimbingan langsung pengasuh. Pendekatan berbasis kelompok memungkinkan setiap santri memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dan termotivasi untuk mencapai target hafalan.

Secara keseluruhan, penerapan metode talaqqi dan mudararah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur Aisyah. Analisis data mengungkapkan bahwa keberhasilan ini dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal santri, dukungan pengasuh, serta lingkungan dan fasilitas belajar yang kondusif. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi metode pembelajaran klasik dengan pendekatan kolaboratif modern untuk menciptakan generasi penghafal Al-Qur'an yang disiplin, kompeten, dan percaya diri.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penguatan hafalan Al-Qur'an melalui penerapan metode talaqqi dan mudararah di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur Aisyah, dapat disimpulkan bahwa kedua metode tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Metode talaqqi dilaksanakan secara terstruktur melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga santri memperoleh bimbingan langsung serta evaluasi berkala yang memungkinkan kesalahan hafalan diminimalkan. Sementara itu, metode mudararah menekankan kerja sama kelompok, pengulangan hafalan (takrir), serta pendampingan aktif dari murabbi, yang terbukti memperkuat daya ingat santri dan meningkatkan konsentrasi saat menghafal. Keberhasilan kedua metode ini didukung oleh ketersediaan fasilitas yang memadai, lingkungan belajar yang kondusif, motivasi internal dan eksternal, serta manajemen pembelajaran yang terstruktur, menunjukkan pentingnya integrasi antara strategi pembelajaran, kondisi lingkungan, dan bimbingan pengajar dalam mendukung efektivitas hafalan.

Meski demikian, penelitian juga menemukan sejumlah kendala, seperti manajemen waktu yang kurang optimal, variasi kedisiplinan santri dalam muroja'ah, keterbatasan tenaga pengajar, serta keterbatasan fasilitas. Hambatan-hambatan ini menjadi perhatian penting bagi pengembangan metode agar pencapaian hafalan santri dapat lebih maksimal. Dari perspektif kontribusi ilmiah, penelitian ini memberikan pemahaman empiris terkait praktik penguatan hafalan Al-Qur'an, khususnya mengenai mekanisme bimbingan, evaluasi, dan pengulangan hafalan yang terstruktur. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi lembaga tahfizh lain yang ingin meningkatkan efektivitas pengajaran hafalan Al-Qur'an melalui pendekatan serupa.

Keterbatasan penelitian, antara lain fokus pada satu studi kasus di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur Aisyah, membatasi kemampuan generalisasi temuan ke lembaga lain, serta potensi bias peneliti akibat keterlibatan langsung dalam observasi dan wawancara. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan jumlah lokasi yang lebih banyak dan metode triangulasi data yang lebih kuat disarankan untuk memperkuat validitas temuan. Secara keseluruhan, penerapan metode talaqqi dan mudararah memiliki kontribusi penting dalam praktik pendidikan hafalan Al-Qur'an, namun evaluasi berkelanjutan, peningkatan sarana prasarana, serta penguatan manajemen waktu dan motivasi santri tetap diperlukan agar pencapaian hafalan dapat lebih optimal.

Referensi

- Fadli, T., Sirojudin, R., Supardi, S., & Wasehudin, W. (2023). Pengaruh penerapan metode talaqqi dan takrir terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2, 2848–2861. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i11.654>
- Hikmah. (2023). Meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri pada pokok bahasan cerita fantasi pada kelas VII. *Journal of Science and Education Research*, 2(1), 21–25. <https://doi.org/10.62759/jser.v2i1.44>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). Al-Qur'an dan terjemahnya.
- Nadaa, F. Q. (2021). Metode mudararah sebagai upaya peningkatan menjaga hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 48–55. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-liqo/article/view/248>
- Nailus Syafaah. (2020). Efektivitas metode murajaah untuk mengatasi interferensi retroaktif dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darussyafa'ah Siliragung-Banyuwangi (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember).
- Ngabdul, F. (2020). Integrasi program tahfidz dengan sekolah formal di pondok pesantren anak. *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 13(2), 98–102. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/1134>

-
- Rosyidatul, I., Suhadi, S., & Faturrohman, M. (2021). Peningkatan hafalan Al-Qur'an melalui metode talaqqi. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 83–94. <https://doi.org/10.54090/alulum.114>
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an* (Jilid II, hal. 478–479). Jakarta: Lentera Hati.
- Siregar, F. N. (2022). Manajemen program pendidikan hafidzh Qur'an dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an di SMP Al-Hikmah Medan Marelan. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 86–103. <https://doi.org/10.56114/edu.v1i2.265>
- Sofii, M. (2024). Menghafal Al-Qur'an di era digital: Problematis dan metodologis. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, 7, 1–17. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v7i1.2436>
- Suriyati, M., Muammanah, & Agus, R. W. (2024). Eksistensi lembaga pondok pesantren sebagai pusat pendidikan karakter. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 6(2), 151–160. <https://doi.org/10.24252/asma.v6i2.47536>
- Waliko. (2022). *Metode tahfidz Al-Qur'an di Nusantara*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.
- Yudi, I. (2009). *Sudah baik dan benarkah bacaan Al-Qur'anku: Panduan tahsin/tajwid sistematis metode Asyarah Khazanah Intelektual*